

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FIRM PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Erika Agnes\* & Linda Santioso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [erikaagness@yahoo.com](mailto:erikaagness@yahoo.com)

### Abstract:

*The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of intellectual capital and audit committee on firm performance at manufacture firms listed on Indonesian Stock Exchange during the period of 2017-2019. The data used in this research was secondary data in the form of financial information from the financial statements and annual reports. There were 75 samples of manufacturing companies that have been previously selected using purposive sampling method with total of 225 data for three years. This research data was processed using EViews 10. Results shows that capital employed efficiency has a significant influence on firm performance, while human capital efficiency, structural capital efficiency, audit committee size and audit committee meeting has no significant influence on firm performance. The implication of this study is the need to increase the role of the intellectual capital and audit committee to increase firm performance which will bring a sustainable competitive advantage.*

**Keywords:** *Firm performance, intellectual capital, audit committee size, audit committee meeting*

### Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *audit committee* terhadap *firm performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi keuangan dari laporan keuangan serta laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan 75 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling* dengan total 225 data selama tiga tahun. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *EViews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh terhadap praktik *firm performance* sementara *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *audit committee size* dan *audit committee meeting* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm performance*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan peran modal intelektual dan komite audit untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kinerja perusahaan, modal intelektual, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit

## Pendahuluan

Saat ini krisis global sedang melanda perekonomian dunia dan berdampak besar bagi banyak perusahaan. Di era modern seperti sekarang, persaingan bisnis yang semakin ketat ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat mengharuskan perusahaan untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Akibat dari inovasi dan persaingan antar kompetitor yang ketat ini mengharuskan perusahaan untuk mengimplementasikan pola manajemen menjadi pola berbasis pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan juga harus meningkatkan berbagai hal untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja perusahaan, selain peningkatan teknologi, salah satu yang harus ditingkatkan dalam perusahaan adalah kualitas intelektual.

Pada era revolusi 4.0, kondisi perekonomian di Indonesia mengalami perubahan terus menerus. Hal ini mengakibatkan kinerja sebuah perusahaan menjadi kurang efisien dan efektif. Laba operasi perusahaan menjadi tidak maksimal dan gagal dalam mencapai targetnya sedangkan investor hanya tertarik untuk menanamkan modal atau membeli saham dari perusahaan yang memiliki pergerakan laba yang tetap dan cenderung terus meningkat setiap tahunnya. Perusahaan tidak dapat hanya berfokus pada laporan keuangan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Arti kata lain, perusahaan memerlukan aset tidak berwujud berupa modal intelektual dalam mengembangkan perusahaan. Tidak hanya modal intelektual yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tetapi terdapat juga faktor *audit committee size* dan *audit committee meeting* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Azar *et al.* (2018) komite audit memiliki peranan penting dalam memastikan dan memantau proses akuntansi sehingga manajemen dapat menghasilkan informasi yang relevan dan kredibel kepada semua pemangku kepentingan.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi untuk pimpinan perusahaan dan investor bahwa diperlukannya perhatian lebih terhadap komponen yang terdapat dalam *intellectual capital* untuk kinerja perusahaan. Selain itu juga dapat menjadi sarana informasi dan evaluasi bagi komite audit tentang pengaruh frekuensi rapat komite audit dalam perusahaan.

## Kajian Teori

*Resource Based View Theory* (RBV) merupakan gagasan pada teori manajemen dan *competitive advantage* dalam sebuah perusahaan di mana perusahaan dapat menggapai titik keunggulan tersebut jika terdapat nilai lebih pada sumber daya di suatu perusahaan. *Resource Based View Theory* menjelaskan bahwa perusahaan dapat berdiri dalam kurun waktu yang lama jika perusahaan terus meningkatkan sumber daya internal. Penjelasan tentang hal yang terkait dalam pencapaian keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) terdapat didalam teori ini. David dan David (2017:181) mengatakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, faktor eksternal tidak lebih penting daripada sumber daya internal di dalam perusahaan. Sumber daya internal merupakan segala sesuatu yang dimiliki perusahaan dan dapat dikendalikan seperti aset, pengetahuan tentang teknologi, keahlian karyawan, proses dalam berorganisasi, dan informasi yang dapat

membantu dalam pelaksanaan strategi perusahaan sehingga strategi tersebut menjadi lebih efisien dan efektif.

*Agency theory* merupakan teori yang memberi penjelasan mengenai keterkaitan antara dua belah pihak yaitu antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan orang yang menanamkan dana untuk perusahaan atau pemilik perusahaan dengan kata lain *principal* adalah investor. Pihak *agent* merupakan pihak yang dipercayakan oleh pihak *principal* untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976, h5), terdapat keterkaitan antara *principal* dan *agent* berupa hubungan kontrak antara kedua belah pihak di mana pihak *principal* memberi mandat kepada pihak *agent* untuk melakukan tugas tertentu dan memberi kuasa untuk melakukan pengambilan keputusan. Terdapat asimetris informasi dalam perusahaan, manajemen dapat melakukan kecurangan (*fraud*) dengan memanipulasi laporan keuangan untuk memperbesar keuntungan bagi pihak manajemen. Komite audit yang mengawasi kinerja perusahaan dapat membantu meminimalisir terjadinya kecurangan yang disebabkan karena perbedaan dalam kepentingan.

*Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud dalam suatu perusahaan yang berupa sumber daya dimana fungsinya untuk memberikan nilai tambah atau biasanya disebut dengan *value added*. Devi *et al.* (2017) menjelaskan bahwa modal intelektual berupa pengetahuan merupakan elemen yang dapat dijadikan nilai tambah suatu perusahaan. Perusahaan perlu menggunakan *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerjanya. Terdapat tiga komponen utama dalam pengukuran *intellectual* yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). *Human capital efficiency* merupakan cerminan dari segala pengeluaran biaya untuk pekerja guna meningkatkan kualitas sumber daya suatu perusahaan. Biaya yang dikeluarkan bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kreativitas, dan juga kompetensi pekerja. *Structural capital efficiency* terdiri dari kemampuan struktur organisasi atau perusahaan yang mendukung usaha pekerja dalam mencapai kinerja intelektual yang optimal. Hal ini dapat mempengaruhi pencapaian dalam kinerja bisnis dengan hasil yang optimal pula. Surjandari dan Minanari (2019) menjelaskan bahwa hasil dari *structure capital* dapat diperoleh dari selisih antara *value added* dan *human capital*. *Capital employed* merupakan aset berwujud yang merupakan bagian dari modal berupa aset fisik dan keuangan. Setiawan dan Prawira (2018) mengatakan bahwa *capital employed efficiency* memberikan *value added* perusahaan yang dapat diperoleh dari unit modal. Modal yang dimaksud adalah penambahan dari total pendapatan dan total ekuitas perusahaan.

*Audit committee size* merupakan jumlah dari seluruh personel komite audit yang ada di dalam perusahaan. Pada umumnya, personel komite audit terdiri dari minimal 3 orang yaitu satu orang komisaris independen yang akan menjabat sebagai ketua dan sisanya yang berasal dari eksternal yang menjadi anggota komite. Komite audit merupakan komite dibawah dewan direksi yang dibentuk dengan tujuan untuk melakukan pengawasan independen atas laporan keuangan perusahaan. Ferial *et al.* (2016) menyatakan bahwa komite audit memiliki fungsi berupa “. . . mengawasi efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan“.

*Audit committee meeting* merupakan pertemuan formal yang dilaksanakan oleh personel komite audit dalam kurun waktu tahunan. Pada umumnya, komite audit menggelar rapat minimal satu kali pertemuan dalam waktu tiga bulan. Menurut Zraiq dan Fadzil (2018), agar komite audit dapat beroperasi secara efektif dan mencapai tujuannya, anggota komite harus sering mengadakan rapat sesuai dengan agenda yang direncanakan dengan baik. Frekuensi rapat yang rutin dapat membantu komite audit menjadi badan pengawasan yang lebih efektif sehingga dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

### **Kaitan Antar Variabel**

***Human Capital Efficiency dengan Firm Performance.*** *Human capital efficiency* menunjukkan seberapa besar peranan *employee expense* yang telah dikeluarkan perusahaan kepada tenaga kerja dalam menghasilkan nilai tambah perusahaan (Setiawan dan Prawira, 2018). Setiawan dan Prawira (2018) dan Rahim *et al.* (2017) menyatakan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa perusahaan memberikan peranan yang besar untuk karyawan dalam peningkatan operasional perusahaan. Namun, menurut Ibrahimy dan Raman (2019) dan Rashid *et al.* (2018) HCE tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya peranan *human capital* dalam mempengaruhi penambahan *value added* terhadap perusahaan.

***Structural Capital Efficiency dengan Firm Performance.*** *Structural capital efficiency* adalah komponen yang memperlihatkan seberapa besar peran dari sumber daya bukan manusia yang digunakan untuk membantu dalam peningkatan operasional perusahaan. SCE mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan (Ibrahimy dan Raman, 2019). Hal ini menunjukkan dengan adanya sistem yang terstruktur dan manajemen yang dioperasikan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menciptakan *value added* atau nilai tambah perusahaan. Sebaliknya Debora dan Dewi (2020) mengatakan bahwa *structure capital efficiency* tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. Artinya sistem dan manajemen tidak memiliki peran yang besar terhadap *firm performance*. Hal tersebut dapat terjadi karena kontrol dalam sistem dan manajemen yang kurang optimal.

***Capital Employed Efficiency dengan Firm Performance.*** *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah komponen *intellectual capital* yang memperlihatkan besarnya peranan modal fisik yang dikelola perusahaan untuk menciptakan nilai tambah suatu perusahaan. Menurut Ibrahimy dan Raman (2019) dan Debora dan Dewi (2020), CEE mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat terjadi karena modal fisik mempunyai pengaruh yang cukup tinggi dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengaruh CEE yang terjadi dapat memunculkan *value added* terhadap perusahaan yang memiliki tujuan dalam mengembangkan kinerja perusahaan. Namun, apabila perusahaan tersebut kurang berkontribusi dalam penyeteroran modal untuk aktivitas operasionalnya, maka hal tersebut dapat mengakibatkan tidak adanya pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja perusahaan (Surjandari dan Minanari, 2019).

**Audit Committee Size dengan Firm Performance.** *Audit committee size* mencerminkan hasil dari besarnya peranan ukuran komite audit dalam perusahaan. Menurut Alqatamin (2017) dan Orjinta dan Evelyn (2018) *audit committee size* mempunyai pengaruh positif terhadap *firm performance*. Hal tersebut disebabkan karena besarnya jumlah anggota komite audit dapat meningkatkan efektivitas dalam melakukan pengambilan keputusan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Berbeda dengan Zraiq dan Fadzil (2018) dan Azar *et al.* (2018) yang mengatakan bahwa *audit committee size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. Hasil dari penelitian tersebut mendukung perusahaan yang berpendapat bahwa jumlah anggota komite audit yang terlalu banyak dapat menghambat perusahaan dalam pengambilan keputusan.

**Audit Committee Meeting dengan Firm Performance.** *Audit committee meeting* mencerminkan besarnya peranan dari frekuensi rapat komite audit dalam suatu perusahaan. Menurut Azar *et al.* (2018) dan Zraiq dan Fadzil (2018), *audit committee meeting* mempunyai pengaruh positif terhadap *firm performance*. Hasil tersebut dapat terjadi karena dengan tingginya frekuensi rapat yang diselenggarakan maka semakin tinggi juga pengawasan yang dilakukan terhadap hal penting yang terjadi di perusahaan. Sebaliknya menurut Alqatamin (2017) dan Adiati *et al.* (2017) *audit committee meeting* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm performance*. Hal tersebut dapat terjadi karena tingginya frekuensi rapat yang diselenggarakan belum tentu dapat menghasilkan keputusan yang baik untuk kinerja perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

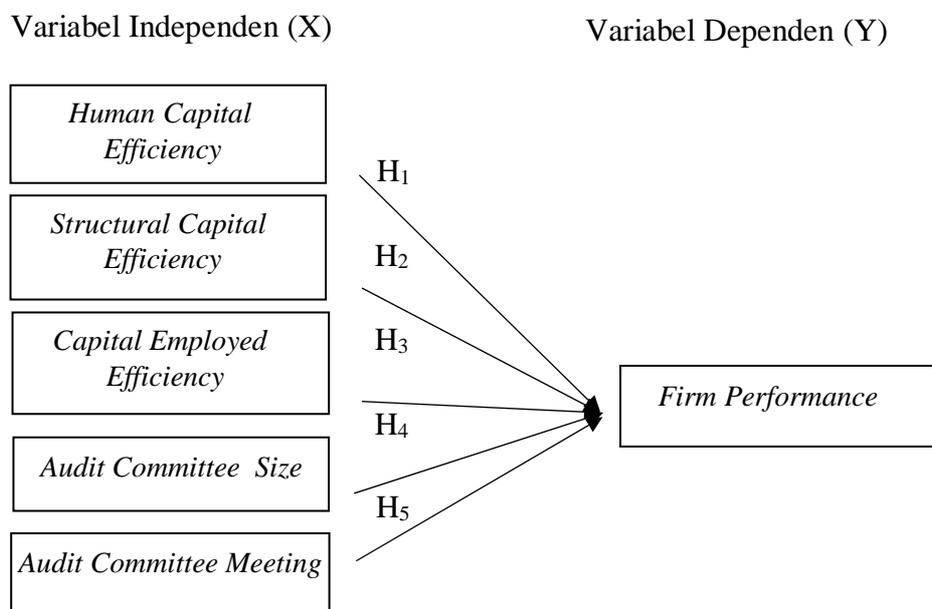
Menurut Rahim *et al.* (2017) dan Setiawan dan Prawira (2018), *human capital efficiency* (HCE) mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. Sebaliknya, dari hasil penelitian Ibrahimy dan Raman (2019) dan Rashid *et al.* (2018) *human capital efficiency* tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. H1: *Human Capital Efficiency* berpengaruh secara positif terhadap *firm performance*

Menurut Ibrahimy dan Raman (2019) *structural capital efficiency* mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. Sebaliknya Debora dan Dewi (2020) mengatakan bahwa *structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *firm performance*. H2: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh secara positif terhadap *firm performance*

Menurut Ibrahimy dan Raman (2019) dan Debora dan Dewi (2020) *capital employed efficiency* mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. Sebaliknya, Sujandari dan Minanari (2019) menyatakan bahwa CEE tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. H3: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh secara positif terhadap *firm performance*

Menurut Alqatamin (2017) dan Orjinta dan Evelyn (2018), *audit committee size* mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Azar *et al.* (2018) dan Zraiq dan Fadzil (2018) dimana mereka menyatakan bahwa *audit committee size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. H4: *Audit committee size* berpengaruh secara positif terhadap *firm performance*

Azar *et al.* (2018) dan Zraiq dan Fadzil menyatakan bahwa *audit committee meeting* mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. Sebaliknya, hasil penelitian dari Alqatamin (2017) dan Adiati *et al.* (2017) *audit committee meeting* tidak mempunyai pengaruh terhadap *firm performance*. H5: *Audit committee meeting* berpengaruh secara negatif terhadap *firm performance*



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Populasi penelitian yang dilakukan menggunakan kumpulan perusahaan manufaktur yang terdaftar secara sah dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel yang dipakai dan akan diteliti, dipilih secara tidak acak atau biasa disebut *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini meliputi: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017-2019. (2) Perusahaan yang memiliki laba positif dalam periode 2017-2019. (3) Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing pada laporan keuangannya. (4) Laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember. (5) Perusahaan tidak memiliki ekuitas yang negatif.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Firm Performance</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Human Capital Efficiency (HCE)</i>	$HCE = \frac{VA}{HC}$	Rasio

<i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i>	$SCE = \frac{SC}{VA}$	Rasio
<i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i>	$CEE = \frac{VA}{CE}$	Rasio
<i>Audit Committee Size</i>	<i>ACSIZE = Jumlah Anggota Komite Audit</i>	Rasio
<i>Audit Committee Meeting</i>	<i>ACMEET = Jumlah Rapat Komite Audit</i>	Rasio

Penelitian yang dilakukan menggunakan *multiplier linear regression* atau analisis regresi berganda dengan menggunakan program Eviews 10. Uji yang akan dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji *common*, uji *fixed*, uji *random*, uji *likelihood*, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi.

### Hasil Uji Statistik

Berdasar penjelasan dari Ajija *et al.* (2011, h. 51), dalam melakukan penelitian data panel ada tiga metode yang bisa digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Diperlukan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* untuk mengetahui model manakah yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Diperoleh hasil uji *chow* dalam penelitian ini sebesar 0.0000 yakni <0.05 maka menyatakan Ho ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian tahap selanjutnya adalah *fixed effect model*. Pada uji *hausman*, *cross-section random* menunjukkan hasil sebesar 0.1603 yakni >0.05 maka menyatakan Ho diterima. Pengujian ini menyatakan *random effect model* merupakan model yang paling baik untuk digunakan. Pengujian terakhir yang dilakukan adalah uji *lagrange multiplier* dan memperoleh hasil sebesar 0.0000 yakni <0,05 maka Ho ditolak. Hasil tersebut menyatakan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *random effect model*. Berikut merupakan hasil dari uji *random effect model* :

Tabel 2. Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097644	0.072365	1.349326	0.1786
HCE	0.001087	0.003084	0.352331	0.7249
SCE	-0.010706	0.008737	-1.225272	0.2218
CEE	0.323302	0.066721	4.845586	0.0000
ACSIZE	-0.021358	0.022984	-0.929287	0.3538
ACMEET	0.000446	0.001658	0.269117	0.7881

Weighted Statistics

R-squared	0.151542	Mean dependent var	0.048018
Adjusted R-squared	0.132171	S.D. dependent var	0.076937
S.E. of regression	0.071673	Sum squared resid	1.124994
F-statistic	7.823080	Durbin-Watson stat	2.372097
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil Output E-Views 10

Melalui hasil uji yang tertera pada tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.097644 + 0.001087HCE - 0.010706SCE + 0.323302CEE - 0.021358ACSIZE + 0.000446ACMEET + \varepsilon$$

Uji t mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen dengan variabel independen yang diteliti yaitu *firm performance* secara individu atau parsial. Hasil uji t dapat dilihat dari nilai probabilitas dan nilai uji yang lebih rendah dari 0.05 mempunyai arti bahwa Ho tidak diterima atau ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependennya secara parsial. Nilai koefisien yang dimiliki *human capital efficiency* adalah sebesar 0.001087 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7249. Hasil tersebut memberikan arti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Nilai koefisien dari *structural capital efficiency* adalah sebesar -0.010706 dan nilai probabilitas sebesar 0.2218. Hasil tersebut memberikan arti bahwa hipotesis kedua dalam penelitian yang dilakukan ditolak. Nilai koefisien dari *capital employed efficiency* adalah sebesar 0.323302 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dari kedua hasil tersebut, apabila digabungkan bersama maka *capital employed efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*. Nilai koefisien dari *audit committee size* adalah sebesar -0.021358 dan nilai probabilitas sebesar 0.3538. Hasil tersebut memberikan arti bahwa hipotesis keempat dalam penelitian yang dilakukan ditolak. Nilai koefisien dari *audit committee meeting* adalah sebesar 0.000446 dan nilai probabilitas sebesar 0.7881. Hasil tersebut memberikan arti bahwa hipotesis kelima dalam penelitian yang dilakukan ditolak.

Uji F dilakukan untuk mengetahui hasil dari pengujian mengenai seberapa besar pengaruh yang signifikan secara keseluruhan dan juga menguji kelayakan model regresi. Melalui hasil uji pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil *F-statistic* adalah sebesar 0.000001 yang merupakan nilai lebih rendah dari nilai signifikan yaitu 0.05. Dapat diartikan bahwa Ho tidak diterima atau ditolak. Hal ini memberikan penjelasan bahwa *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, *audit committee size* dan *audit committee meeting* mempunyai pengaruh terhadap *firm performance* secara bersama. Hasil tersebut juga mempunyai makna bahwa model regresi layak untuk digunakan.

Uji koefisien determinasi mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya

partisipasi variabel bebas dalam menjelaskan nilai dari variabel terikat dalam suatu penelitian. *Adjusted R<sup>2</sup>* diukur dari angka 0 hingga 1 dimana apabila hasil yang diperoleh mendekati angka 0, maka hal ini memiliki makna bahwa presentasi dari tiap variabel bebas memiliki keterbatasan dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0.132171. Nilai tersebut memiliki persentase sebesar 13,21%. Hasil yang diperoleh memiliki makna bahwa *firm performance* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebesar 13,21% oleh seluruh variabel independen. Sisanya yaitu sebesar 86,79% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang berasal diluar penelitian.

### Diskusi

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *audit committee size* dan *audit committee meeting* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm performance*, sedangkan *capital employed efficiency* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*. Kesimpulan dari hasil yang diperoleh, perusahaan dapat mengelola modal fisiknya yaitu berupa pendapatan dan ekuitas dengan baik sehingga dapat memberikan *value added* bagi perusahaan dan memberikan berdampak yang baik terhadap kinerja perusahaan. Dari perolehan hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola sumber daya dengan maksimal sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna mendapatkan *value added* tidak bekerja dengan optimal.

### Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Penelitian hanya menggunakan perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian yang relatif pendek yaitu selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2017 hingga 2019. Penelitian yang dilakukan juga hanya meneliti beberapa variabel independen yaitu berupa *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, *audit committee size*, dan *audit committee meeting*. Masih banyak variabel yang dapat menjelaskan mengenai variabel dependen dalam penelitian ini yang berupa *firm performance*. Berdasarkan dengan keterbatasan tersebut, maka terdapat saran yang dapat dipertimbangkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan memperluas objek yang akan diteliti dengan menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga *firm performance* dapat dijelaskan lebih relevan dan tidak terfokus pada situasi yang terjadi dalam waktu yang singkat. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel independen yang lainnya dimana variabel independen tersebut lebih mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap *firm performance*.

### Daftar Rujukan/Pustaka

David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management A Competitive Advantage Approach Concepts and Cases Sixteenth Edition*. United States: Pearson

*Education.*

- Jensen, M. C., and Meckling, W. (1976), *Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs, and ownership structure*, *Journal of Financial Economics*, 4(4), 305-60.
- Maji, S. G., & Goswami, M. (2016). *Intellectual Capital and Firm Performance in Emerging Economies: The Case of India*. *Review of International Business and Strategy*, 25(3), 410-430.
- Devi, B. E., Khairunnisa., & Budiono, E. (2017). The Influence of Intellectual Capital on the Company Financial Performance (Case Study on Company of Electronic, Automotive and Components Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on Period 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 15-26.
- Setiawan, R., & Prawira, B. Y. (2018). Intellectual Capital and the Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Umum*, 7(3), 13-28.
- Surjandari, D. A., & Minanari. (2019). The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Capital Structure on Firm Performance, Evidence from Property Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 108-121.
- Rahim, A., Atan, R., & Kamaluddin, A. (2017). Capital Efficiency and Firm Performance: An Empirical Study on Malaysian Technology Industry. *SHS Web of Conferences*, 36, 26.
- Rashid, M. K., Niazi, A. A. K., & Noreen, M. (2018). Impact of Intellectual Capital in Firms Market Value and Financial Performance: Evidence from Pakistan. *NUML International Journal of Business & Management*, 13(1), 22-34.
- Ferial, F., Suhadak., & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1), 146–153.
- Zraiq, M. A. A., & Fadzil, F. H. B. (2018). The Impact of Audit Committee Characteristics on Firm Performance: Evidence from Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 1(5), 39-42.
- Debora, N. T., & Dewi, S. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 385-392.
- Ibrahimy, A. I., & Raman, K. (2019). The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance in Malaysia. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 2(1), 20-30.
- Alqatamin, R. M. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 7(2), 48.
- Azar, N., Sayyar, H., Zakaria, Z., & Sulaiman, N. A. (2018). The Effects of Boards of Directors, Nomination Committees and Audit Committees on the Performance of Malaysian Listed Companies. *Int. Journal of Economics and Management*, 12(1), 45-65.
- Orjinta, H. I., & Evelyn, I. N. (2018). Effect of Audit Committee Characteristics on Performance on Non-financial Firms: Evidence From A Recessed Economy. *Innovative Space of Scientific Research Journals*, 24(1), 289-298.
- Adiati, Y., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

*Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-15.